

# Perubahan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Paser

**Adiyono<sup>1</sup>, Julaiha<sup>2</sup>, Siti Jumrah<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>STIT Ibnu Rusyd Tanah Grogot, Paser-Kalimantan Timur, Indonesia

Email; [\\*adiyono8787@gmail.com](mailto:*adiyono8787@gmail.com)

## **Abstract**

*This article aims to investigate the changes that occurred in the development of the Islamic religious education curriculum at MAN Insan Cendikia Paser. Islamic religious education has an important role in shaping learners' characters and developing their understanding of Islamic teachings. This research uses descriptive-analytical method by analyzing related documents, school policies, as well as interviews with related parties. The results of this study are expected to provide a clear picture of how changes in Islamic religious education curriculum development contribute to improving the quality of education at MAN Insan Cendikia Paser. Based on the results of research in the field, it was found that learning activities make it very easy for us to get more information, about the innovation of MAN IC Paser's curriculum development, they use internet-based learning media and determine applications that are of interest to students in this day and age among the applications used by MAN IC teachers are, IG application, interactive Power Point, Tiktok, Quiziz, Classroom and other supporting applications. Based on the exposure of researchers, it was found that in Islamic religious education innovation, curriculum development in the era of revolution 4.0 can also be applied to visuals for learning, flipped classroom, student-centered learning process, results-based learning, collaborative space.*

**Keywords:** *Innovation, Curriculum Development, Islamic religious education, MAN IC Paser.*

## **Abstrak**

Artikel ini bertujuan untuk menyelidiki perubahan yang terjadi dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di MAN Insan Cendikia Paser. Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik dan mengembangkan pemahaman mereka tentang ajaran Islam. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis dengan menganalisis dokumen terkait, kebijakan sekolah, serta wawancara dengan pihak terkait. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana perubahan dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di MAN Insan Cendikia Paser. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan ditemukan bahwa kegiatan pembelajaran sangat memudahkan kami untuk mendapatkan informasi lebih lanjut, tentang inovasi perkembangan kurikulum MAN IC Paser, mereka menggunakan media pembelajaran berbasis internet dan menentukan aplikasi-aplikasi yang diminati para siswa siswi di zaman sekarang ini diantara aplikasi yang digunakan guru MAN IC ialah, aplikasi IG, Power Point interaktif, Tiktok, Quiziz, Classroom dan aplikasi pendukung lainnya. Berdasarkan paparan peneliti, ditemukan bahwa dalam inovasi pendidikan agama Islam, pengembangan kurikulum di era revolusi 4.0 juga dapat diterapkan pada visual untuk pembelajaran, flipped classroom, berpusat pada siswa sedang belajar Proses pembelajaran, pembelajaran berbasis hasil, ruang kolaboratif.

**Kata Kunci:** *Inovasi, Pengembangan Kurikulum, Pendidikan agama Islam, MAN IC Paser*

## Pendahuluan

Pengembangan kurikulum sangat penting untuk dilakukan, guna memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut pendapat Guru MAN IC Paser. Pengembangan kurikulum sangat penting, untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman IPTEK tentunya, dan menyesuaikan juga dengan budaya. Pengembangan kurikulum mencakup keseluruhan dari dimensi kurikulum yaitu ide, desain, implementasi dan evaluasi kurikulum direncanakan dalam satu kesatuan<sup>1</sup>. Kurikulum dalam proses pembelajaran merupakan pengarah dan petunjuk bagi pendidik dan setiap pendidik harus memahami dan menguasai kurikulum.<sup>2</sup> Dapat disimpulkan jika seorang pendidik bisa memahami dan menguasai kurikulum<sup>3</sup>, maka sangat mudah bagi para pendidik dalam mengembangkan kurikulum di lembaga sekolah atau Madrasah<sup>4</sup>. Pengembangan kurikulum ini bisa ditetapkan oleh pendidik itu sendiri baik itu arah dan tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, teknik, media dan.<sup>5</sup>

Inovasi dalam pengembangan kurikulum sangat perlu diselenggarakan dalam proses pembelajaran, agar tidak hanya berkisar dengan metode, media yang sama tetapi memiliki nilai tersendiri<sup>6</sup>. Perpaduan antara teknologi canggih dan berkembang pesat yang saat ini bercampur dengan dunia pendidikan<sup>7</sup>.

Di era teknologi ini, akses terhadap informasi menjadi lebih mudah dan cepat. Peserta didik cenderung mencari teman melalui media sosial dan lebih

---

<sup>1</sup> Halimah, N., & Adiyono, A. (2022). Unsur-Unsur Penting Penilaian Objek Dalam Evaluasi Hasil Belajar. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 2(1), 160-167.

<sup>2</sup> Warsah dan Nuzuar, *Analisis Inovasi Administrasi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, (2018), hal. 294-572.

<sup>3</sup> Adiyono, A., & Pratiwi, W. (2021). Teachers' Efforts in Improving the Quality of Islamic Religious Education. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 12302-12313.

<sup>4</sup> Adiyono, A. (2022). Pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah terhadap kinerja guru. *Fikruna*, 4(1), 50-63.

<sup>5</sup> Choli, *Hakikat Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. Al-Risalah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*, (2019), hal. 100-127.

<sup>6</sup> Adiyono, A., & Rohimah, N. (2021). Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di MTs Negeri 1 Paser. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(5), 867-876.

<sup>7</sup> Wati, F., Kabariah, S., & Adiyono, A. (2022). Penerapan Model-Model Pengembangan Kurikulum Di Sekolah. *Adiba: Journal Of Education*, 2(4), 627-635.

suka membaca melalui handphone daripada buku.<sup>8</sup> Mereka juga cenderung mencari dan berbagi informasi melalui media online tanpa melakukan pemeriksaan ulang terlebih dahulu.<sup>9</sup> Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan inovasi dalam pengembangan kurikulum di setiap lembaga pendidikan agar dapat menyesuaikan dengan minat dan ketertarikan belajar siswa.<sup>10</sup> Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai inovasi dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI).<sup>11</sup> Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurlaeli, yang menunjukkan bahwa kurikulum PAI saat ini masih terpisah antara mata pelajaran PAI seperti Al-Qur'an, Hadis, Fiqih, Aqidah, dan SKI.<sup>12</sup> Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pengembangan kurikulum PAI agar terdapat keterpaduan yang utuh dan terintegrasi ke dalam tema-tema pokok.<sup>13</sup>

Penelitian lain yang dilakukan oleh Angga Teguh Prasetyo dan Ulfatul Aini dalam acep nurlaeli menunjukkan bahwa inovasi pengembangan kurikulum PAI dapat dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahapan tersebut didesain dengan mempertimbangkan keadaan era revolusi industri 4.0. Namun, penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat kendala dalam pengembangan kurikulum PAI. Salah satunya adalah kurangnya kesepahaman di antara pendidik mengenai sumber daya manusia pendidik, penguasaan teknologi dan

---

<sup>8</sup> Puspitasari, W., Hamengkubuwono, H., Mutia, M., & Warsah, I., *Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti. At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, (2020), hal. 66-90.

<sup>9</sup> Tamara, J., Sugiati, S., Yanuarti, E., Warsah, I., & Wanto, D., *Strategi Pembelajaran Dosen Melalui Pemanfaatan Media Whatsapp Di Masa Pandemi COVID-19. At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, (2020), hal. 351-373.

<sup>10</sup> Adiyono, A., Fadhilatunnisa, A., Rahmat, N. A., & Munawarroh, N. (2022). Skills of Islamic Religious Education Teachers in Class Management. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 6(1), 104-115.

<sup>11</sup> Nurlaeli, A., *Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Dalam Menghadapi Era Milenial. Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, (2020).

<sup>12</sup> Adiyono, A. (2020). Pendekatan Pendidikan Islam Dalam Penerapan Manajemen. *FIKRUNA*, 2(1), 74-90.

<sup>13</sup> Adiyono, A., Agnia, A. S., & Maulidah, T. (2023). Strategi Manajemen Kurikulum dan Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Nashirul As' adiyah Pepara Tanah Grogot. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 124-130. Lihat juga dalam Nurlaeli, A., *Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Dalam Menghadapi Era Milenial. Wahana Karya Ilmiah Pendidikan..*

sarana oleh pendidik, serta pendanaan yang masih terbatas. Dalam menghadapi era milenial dan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, guru madrasah juga perlu menginovasi kurikulum PAI. Salah satu komponen pengembangan kurikulum adalah pengembangan strategi pembelajaran, termasuk metode pembelajaran.

Dalam upaya mengembangkan kurikulum, terdapat beberapa inovasi yang diharapkan dapat menciptakan siswa yang tanggap dan bercitra baik terhadap Tuhannya, mampu memvisualisasikan masyarakat sekitar, memiliki karakter yang baik, dapat bekerjasama dengan orang tua, masyarakat, dan lingkungan, serta menjadi siswa yang disiplin dan mandiri.<sup>14</sup>Inovasi ini juga bertujuan untuk meningkatkan akses siswa terhadap perilaku yang baik kepada Allah SWT dan menjalin kedekatan dengan masyarakat.<sup>15</sup> Tujuan dari pembangunan perilaku ini adalah untuk mempersiapkan masa depan anak di masa yang akan datang.

Dalam konteks pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), inovasi ini dikaitkan dengan ajaran agama Islam agar siswa dapat menjadi generasi yang berpikir maju namun tetap menjunjung tinggi nilai-nilai agama. Inovasi ini melibatkan bimbingan yang sadar dari pendidik kepada anak-anak dalam proses pertumbuhan mereka, dengan berlandaskan pada norma-norma yang Islami untuk membentuk kepribadian Muslim yang baik. Selain itu, pendidik juga diharapkan untuk selalu melek terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta berusaha menyajikan pembelajaran yang menyenangkan.<sup>16</sup> Pendidik juga harus menjadi teladan bagi siswa. Salah satu contoh inovasi pengembangan kurikulum PAI dilakukan oleh MAN IC Paser. Tujuan dari inovasi ini adalah agar siswa MAN IC Paser

---

<sup>14</sup> Marzuki, A., & Yusuf, A., *Inovasi Kurikulum PAI Tingkat Sekolah Dasar Berbasis Budaya Lokal Karo di Wilayah Suku Tengger Sabrang Kulon. KABILAH: Journal of Social Community*, (2019), hal. 1–14.

<sup>15</sup> Mardhatillah, A., Fitriani, E. N., Ma'rifah, S., & Adiyono, A. (2022). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sma Muhammadiyah Tanah Grogot. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*, 2(1), 1-17.

<sup>16</sup> Karolina, A., *Rekonstruksi pendidikan Islam berbasis pembentukan karakter: dari konsep menuju internalisasi nilai-nilai Al-Quran. Jurnal Penelitian*, (2018), hal. 237–266. Lihat juga dalam Wati, F., Kabariah, S., & Adiyono, A. (2022). Penerapan Model-Model Pengembangan Kurikulum Di Sekolah. *Adiba: Journal Of Education*, 2(4), 627-635.

menjadi individu yang selalu berpikir maju namun tetap dalam lingkup ke-Islaman. Dalam menghadapi perkembangan zaman dan teknologi informasi, guru madrasah juga perlu menginovasi kurikulum PAI agar tetap relevan dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik dan mengembangkan pemahaman mereka tentang ajaran Islam<sup>17</sup>. Inovasi dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam menjadi krusial untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan mutu pendidikan agama<sup>18</sup> di MAN Insan Cendikia Paser. Artikel ini akan membahas inovasi-inovasi yang telah diterapkan dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah ini. Pendidikan agama Islam memegang peran yang signifikan dalam membentuk karakter peserta didik serta memperluas pemahaman mereka tentang ajaran Islam. Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat yang semakin kompleks<sup>19</sup>, pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di MAN Insan Cendikia Paser menghadapi tantangan untuk tetap relevan dan efektif dalam menyampaikan materi ajaran Islam kepada peserta didik.

Dalam upaya menjawab tantangan tersebut, MAN Insan Cendikia Paser telah melakukan berbagai inovasi dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam. Inovasi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam, memotivasi peserta didik dalam mempelajari ajaran Islam<sup>20</sup>, serta mengembangkan pemahaman mereka yang lebih

---

<sup>17</sup> Adiyono, A. (2021). Implementasi Pembelajaran: Peluang dan Tantangan Pembelajaran Tatap Muka Bagi Siswa Sekolah Dasar di Muara Komam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5017-5023.

<sup>18</sup> Hilir, A., Nova, A., Faridah, E. S., Jamaluddin, G. M., Komariah, N., Sayekti, S. P., & Arifin, Z. (2022). Evaluasi Dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Lihat juga dalam Julaiha, J., Jumrah, S., & Adiyono, A. (2023). Pengelolaan Administrasi Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Madrasah. *Journal on Education*, 5(2), 3108-3113.

<sup>19</sup> Maulida, L. (2021). Upaya Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Hubbul Wathan NW Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Revolusi Indonesia*, 1(3), 149-158.

<sup>20</sup> Musri, N. A., & Adiyono, A. (2023). Kompetensi Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Keunikan Belajar. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 3(1), 33-42.

komprehensif dan relevan dengan konteks kehidupan mereka<sup>21</sup>. Salah satu inovasi yang diterapkan adalah penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif<sup>22</sup>. Metode ini melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam diskusi, pemecahan masalah, dan kegiatan kelompok<sup>23</sup>. Dengan melibatkan peserta didik secara langsung, metode ini mendorong mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, berkomunikasi, dan bekerja sama, yang merupakan aspek penting dalam pemahaman dan penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari<sup>24</sup>.

Selain itu, MAN Insan Cendikia Paser juga menerapkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran agama Islam. Penggunaan TIK memungkinkan pengajaran yang lebih menarik dan interaktif, dengan memanfaatkan berbagai media, seperti video, audio, dan presentasi digital. Dengan pendekatan ini, peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran, memperoleh informasi secara lebih dinamis, dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam. Selain itu, inovasi lain yang telah diterapkan adalah pengembangan modul dan materi pembelajaran yang kreatif dan menarik<sup>25</sup>. Modul ini dirancang dengan pendekatan yang berpusat pada peserta didik, dengan mempertimbangkan kebutuhan dan minat mereka. Materi yang disajikan dalam modul dikemas secara menarik dan relevan dengan konteks kehidupan peserta didik, sehingga mereka dapat mengaitkan ajaran Islam dengan pengalaman nyata yang mereka hadapi sehari-hari.

---

<sup>21</sup> Saraya, A., Mardhatillah, A., & Fitriani, E. N. (2023). Educational Supervision of The Efforts Made Madrasah Family in Mts Al-Ihsan in Increasing The Professionalism of Teachers Teacher Professionalism. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 17(1), 16-29.

<sup>22</sup> Adiyono, A. (2020). Pasca Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam. *Fikruna*, 2(2), 56-73.

<sup>23</sup> Adiyono, A., Irvan, I., & Rusanti, R. (2022). Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 649-658.

<sup>24</sup> Mardhatillah, A., Fitriani, E. N., Ma'rifah, S., & Adiyono, A. (2022). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sma Muhammadiyah Tanah Grogot. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*, 2(1), 1-17.

<sup>25</sup> Al Rashid, B. H., Sara, Y., & Adiyono, A. (2023). Implementation Of Education Management With Learning Media In Era 4.0. *International Journal of Humanities, Social Sciences and Business (INJOSS)*, 2(1), 48-56.

Dengan adanya inovasi-inovasi ini, MAN Insan Cendikia Paser berharap dapat meningkatkan minat, partisipasi, dan pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam. Selain itu, inovasi-inovasi tersebut juga diharapkan dapat membantu peserta didik mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan sikap yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Melalui artikel ini, kita akan mengeksplorasi lebih lanjut tentang jenis inovasi yang telah diterapkan dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di MAN Insan Cendikia Paser, serta dampaknya terhadap proses pembelajaran agama Islam di sekolah ini. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang inovasi-inovasi ini, kita dapat mengapresiasi upaya yang dilakukan oleh MAN Insan Cendikia Paser dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam dan mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang.

### **Metode**

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah deskriptif-analitis. Peneliti menganalisis dokumen terkait, kebijakan sekolah, serta melakukan wawancara dengan pihak terkait, termasuk guru dan pengambil kebijakan di MAN Insan Cendikia Paser. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah deskriptif-analitis. Pertama, peneliti menganalisis dokumen terkait seperti kurikulum, panduan pembelajaran, dan materi ajar yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan pihak terkait, termasuk guru dan pengambil kebijakan di MAN Insan Cendikia Paser. Pendekatan deskriptif-analitis ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis dan menggambarkan karakteristik, proses implementasi, serta dampak inovasi terhadap pembelajaran agama Islam di sekolah tersebut. Data primer (data yang di kumpulkan ketika penelitian di lapangan) yakni guru pendidikan agama Islam, wakil kepala bidang kurikulum dan siswa kelas X. Data sekunder berupa: buku, jurnal dan artikel yang terkait dengan penelitian ini. Dengan Teknik analisis data pertama redaksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

## Hasil

### **Jenis Inovasi dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam**

Jenis inovasi yang telah diterapkan dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di MAN Insan Cendikia Paser. Contohnya, penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran agama, penekanan pada penerapan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, atau pengembangan modul dan materi pembelajaran yang kreatif dan menarik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa inovasi dalam pengembangan kurikulum sangat penting untuk memastikan pendidikan di sekolah, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran dengan mudah. Inovasi ini dirancang sesuai dengan landasan dan prinsip dalam pengembangan kurikulum. Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai inovasi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan di SD Negeri 10 Ujan Mas, yang menunjukkan bahwa inovasi pengembangan kurikulum PAI dilakukan dengan memaksimalkan metode dan strategi pembelajaran yang tidak konvensional dan menggunakan teknologi pendidikan.<sup>26</sup>

Dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di MAN Insan Cendikia Paser, beberapa jenis inovasi telah diterapkan. Inovasi-inovasi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam, memotivasi peserta didik, serta mengembangkan pemahaman mereka yang lebih komprehensif dan relevan dengan konteks kehidupan mereka. Berikut adalah beberapa contoh inovasi yang telah diterapkan:

1. Penggunaan Metode Pembelajaran yang Interaktif: Salah satu inovasi yang diterapkan adalah penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif. Metode ini melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, seperti diskusi, pemecahan masalah,

---

<sup>26</sup> Deriwanto, D. (2022). Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam SD Negeri 10 Ujan Mas. *Jurnal Literasiologi*, 9(1).

dan kegiatan kelompok. Dengan melibatkan peserta didik secara langsung, metode ini mendorong mereka untuk berpikir kritis, berkomunikasi, dan bekerja sama. Metode pembelajaran yang interaktif ini membantu peserta didik mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam dan mengaitkannya dengan situasi kehidupan sehari-hari.

2. Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK): Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) juga menjadi inovasi penting dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di MAN Insan Cendikia Paser. Melalui penggunaan TIK, pembelajaran agama Islam menjadi lebih menarik dan interaktif. Guru dapat memanfaatkan berbagai media, seperti video, audio, dan presentasi digital, untuk menyajikan materi ajaran Islam dengan cara yang lebih dinamis dan mengikuti perkembangan teknologi. Penggunaan TIK dalam pembelajaran agama Islam dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan memperkaya pengalaman belajar mereka.
3. Penekanan pada Penerapan Nilai-nilai Ajaran Islam dalam Kehidupan Sehari-hari: Inovasi lain yang telah diterapkan adalah penekanan pada penerapan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Kurikulum pendidikan agama Islam di MAN Insan Cendikia Paser berfokus pada memperkuat pemahaman tentang nilai-nilai ajaran Islam dan menggambarkannya secara konkret dalam konteks kehidupan peserta didik. Hal ini dilakukan melalui diskusi, simulasi, dan kegiatan praktis yang membantu peserta didik memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.
4. Pengembangan Modul dan Materi Pembelajaran yang Kreatif dan Menarik: Inovasi lainnya adalah pengembangan modul dan materi pembelajaran yang kreatif dan menarik. Modul dan materi ini dirancang dengan mempertimbangkan minat, kebutuhan, dan konteks kehidupan peserta didik. Dalam modul tersebut, materi ajaran Islam disajikan dengan cara yang menarik dan relevan, menggunakan pendekatan yang berpusat pada peserta didik. Hal ini membantu

meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam mempelajari ajaran Islam serta memudahkan mereka untuk mengaitkan ajaran Islam dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan menerapkan inovasi-inovasi ini, MAN Insan Cendikia Paser berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam dan mengembangkan peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan mereka. Inovasi-inovasi tersebut membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif, menarik, dan relevan dengan perkembangan zaman serta kebutuhan peserta didik.

Guru pendidikan agama Islam berpendapat bahwa Inovasi pengembangan kurikulum di MAN IC Paser pada mata pelajaran PAI, kami menggunakan strategi *blended learning* yakni penggunaan sistem belajar *online* dan *offline*, adapun masing-masing guru menggunakan aplikasi tertentu sesuai dengan pembelajarannya masing-masing, diantara aplikasi-aplikasi yang di gunakan guru MAN IC iyalah, aplikasi IG, *power point* interaktif, *tiktok*, *Quiziz*, *classroom* dan aplikasi pendukung lainnya. Karena pembelajaran tidak hanya berlangsung dalam kelas, namun bisa juga mendapatkan akses pengetahuan tambahan melalui aplikasi yang sudah di siapkan masing-masing guru, dengan aplikasi pendukung tersebut siswa menjadi tau bahwa mereka bisa mendapatkan dampak positif dari perkembangan IPTIK di masa sekarang<sup>27</sup>.

Wakil kepala bidang kurikulum berpendapat bahwa “Aplikasi-aplikasi pendukung merupakan metode untuk mengembangkan pengetahuan siswa, dengan meleknnya terhadap IPTEK, kami membuat ujian berbasis komputer, dan menggunakan media pembelajaran berbasis komputer menggunakan aplikasi-aplikasi pendukung dari materi pembelajaran, adapun

---

<sup>27</sup> Wati, F., Kabariah, S., & Adiyono, A. (2023). Subjek Dan Objek Evaluasi Pendidikan Di Sekolah/Madrasah Terhadap Perkembangan Revolusi Industri 5.0. *Jurnal pendidikan dan Keguruan*, 1(5), 384-399.

materi tambahan didalam aplikasi-aplikasi pendukung berupa video , audio atau poin-poin penting pembelajaran<sup>28</sup>.

Siswa kelas X MAN IC Paser berpendapat bahwa “penggunaan Aplikasi-aplikasi pendukung dalam kegiatan pembelajaran sangat memudahkan kami dalam mendapatkan informasi tambahan, terkadang kami tidak bisa menangkap secara jelas dari apa yang di jelaskan ketika pendidik mengejar didalam kelas, dengan adanya aplikasi-aplikasi pendukung yang di sediakan guru, kami bisa mendapatkan informasi tambahan dari pembelajaran yang sudah di modif dan di tampilkan oleh pendidik di dalam kelas melalui media berbasis komputer, yang sudah di modifikasi oleh guru mata pelajaran tertentu<sup>29</sup>.

Dari hasil penelitian ini, yang ditarik untuk tahap pembahasan yakni cara guru dalam membuat inovasi dalam pembelajaran di kelas dan di asrama khususnya untuk siswa-siswi, pendidik serta tenaga pendidik, ditujukan agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksanakan dengan baik. Dan dalam pelaksanaannya tidak terjadi *server down* karena pengguna tidak dilaksanakan secara serentak, karena sekolah tidak memakai aplikasi *E-learning*. Inovasi dalam pengembangan kurikulum ini dibuat masing-masing guru dalam bentuk berbagai aplikasi yang sedang di minati anak muda di masa sekarang ini, yang dengan menggunakan aplikasi tersebut para siswa menjadi semangat dalam menambah dan memahami ilmu pelajaran. sebagai bentuk antusias pendidik dalam membuat pembelajaran yang lebih berkelas maka pendidik bekerja sama dalam membuat strategi ajar menjadi lebih menarik dan interaktif. Dalam pengembangannya didapati para siswa menyukai update fitur-fitur menarik, dan siswa juga sangat menyukai pembelajaran yang langsung di praktekan oleh pendidik, karena mereka merasa lebih cepat memahami pembelajaran yang di praktekan secara langsung. bukan sekedar bentuk materi saja akan tetapi langsung di praktekan oleh guru. Dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya Aplikasi pendukung dalam

---

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan guru MAN IC Paser

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan guru MAN IC Paser

pembelajaran sebagai media belajar yang memudahkan paham siswa di MAN IC Paser.

### **Analisis proses implementasi inovasi yang dilakukan di MAN Insan Cendikia Paser.**

Faktor-faktor pendukung dan hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan inovasi tersebut. Diskusikan strategi yang digunakan untuk memastikan keberhasilan implementasi inovasi. Proses implementasi inovasi dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di MAN Insan Cendikia Paser melibatkan beberapa faktor pendukung dan hambatan. Analisis proses implementasi ini penting untuk memahami tantangan yang dihadapi dan strategi yang digunakan untuk memastikan keberhasilan implementasi inovasi tersebut. Berikut adalah analisis faktor pendukung dan hambatan, serta strategi yang digunakan:

Faktor Pendukung dalam Implementasi Inovasi:

1. **Kepemimpinan yang Kuat:** Adanya kepemimpinan yang kuat dari pihak sekolah, termasuk kepala sekolah dan staf pengajar, sangat mendukung implementasi inovasi. Kepemimpinan yang berkomitmen memastikan bahwa inovasi diintegrasikan dengan baik dalam kurikulum dan mendapatkan dukungan serta sumber daya yang diperlukan.
2. **Keterlibatan dan Dukungan Guru:** Dukungan dan keterlibatan guru dalam mengimplementasikan inovasi sangat penting. Guru yang terlibat aktif dalam perencanaan, pengembangan, dan pelaksanaan inovasi memainkan peran kunci dalam memotivasi peserta didik dan memastikan kelancaran proses pembelajaran.
3. **Sumber Daya yang Memadai:** Ketersediaan sumber daya yang memadai, seperti buku referensi, perangkat TIK, dan bahan pembelajaran yang relevan, mendukung implementasi inovasi. Sumber daya ini memungkinkan guru untuk melaksanakan inovasi dengan efektif dan memperkaya pengalaman pembelajaran peserta didik.

Faktor Hambatan dalam Implementasi Inovasi:

1. Ketidakfamiliaran dan Kesiapan Guru: Salah satu hambatan yang mungkin dihadapi adalah ketidakfamiliaran guru dengan inovasi yang baru. Guru mungkin membutuhkan waktu dan pelatihan tambahan untuk memahami dan menerapkan inovasi dengan baik. Selain itu, kesiapan guru untuk mengadopsi perubahan juga dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi.
2. Keterbatasan Sumber Daya: Keterbatasan sumber daya, seperti anggaran terbatas, ketersediaan infrastruktur yang kurang memadai, atau kurangnya akses terhadap teknologi, dapat menjadi hambatan dalam mengimplementasikan inovasi. Kurangnya sumber daya ini dapat menghambat kelancaran proses implementasi dan membatasi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam.

Strategi untuk Memastikan Keberhasilan Implementasi Inovasi:

1. Pelatihan dan Pengembangan Profesional: Memberikan pelatihan dan pengembangan profesional kepada guru untuk memperkuat pemahaman mereka tentang inovasi dan meningkatkan keterampilan dalam mengimplementasikannya. Pelatihan dapat mencakup penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, integrasi teknologi, dan pengembangan materi yang kreatif.
2. Pemantauan dan Dukungan Berkelanjutan: Pemantauan terus-menerus terhadap implementasi inovasi oleh staf pengawas atau tim pendukung kurikulum. Dukungan berkelanjutan dalam bentuk supervisi, bimbingan, dan umpan balik yang konstruktif akan membantu guru dalam mengatasi tantangan dan meningkatkan implementasi inovasi.
3. Partisipasi dan Keterlibatan Stakeholder: Melibatkan stakeholder terkait, seperti orang tua, komunitas, dan lembaga terkait, dalam proses implementasi inovasi dapat memberikan dukungan tambahan dan memperkuat pemahaman tentang pentingnya inovasi tersebut.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, MAN Insan Cendikia Paser dapat meningkatkan peluang keberhasilan implementasi inovasi dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam. Penting untuk terus

memonitor dan mengevaluasi implementasi inovasi serta melakukan penyesuaian yang diperlukan agar inovasi tersebut berjalan secara efektif dan memberikan manfaat yang maksimal bagi peserta didik dan proses pembelajaran.

### **Dampak Inovasi Terhadap Pembelajaran Agama Islam**

Evaluasi dampak inovasi terhadap pembelajaran agama Islam di MAN Insan Cendikia Paser. Apakah inovasi tersebut berhasil meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam? Bagaimana peningkatan mutu pembelajaran dan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan agama Islam setelah penerapan inovasi tersebut? Dampak inovasi dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di MAN Insan Cendikia Paser dapat dievaluasi dalam beberapa aspek, termasuk minat dan pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam, peningkatan mutu pembelajaran, serta keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan agama Islam. Berikut adalah evaluasi mengenai dampak inovasi tersebut:

#### **1. Minat dan Pemahaman Peserta Didik terhadap Ajaran Islam:**

Inovasi dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di MAN Insan Cendikia Paser diharapkan dapat meningkatkan minat peserta didik dalam mempelajari ajaran Islam. Evaluasi dapat dilakukan dengan memperhatikan tingkat partisipasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran agama Islam setelah penerapan inovasi. Jika ditemukan peningkatan partisipasi, antusiasme, dan minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran agama Islam, dapat dikatakan bahwa inovasi tersebut berhasil meningkatkan minat peserta didik.

Selain itu, evaluasi juga perlu dilakukan terhadap pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam setelah penerapan inovasi. Penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, teknologi informasi dan komunikasi, serta penekanan pada penerapan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memahami ajaran Islam dengan lebih baik. Dapat dilakukan evaluasi melalui tes pengetahuan, diskusi, atau penilaian formatif yang dapat mengindikasikan pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam.

## 2. Peningkatan Mutu Pembelajaran:

Inovasi dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di MAN Insan Cendikia Paser diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Evaluasi dapat dilakukan dengan mengamati perubahan dalam strategi pembelajaran, penggunaan teknologi, dan pengembangan materi ajar yang lebih kreatif dan menarik. Jika terdapat perubahan positif dalam proses pembelajaran, seperti peningkatan keterlibatan peserta didik, peningkatan kualitas interaksi antara guru dan peserta didik, dan penggunaan sumber daya yang lebih variatif dan efektif, maka dapat dikatakan bahwa inovasi tersebut berhasil meningkatkan mutu pembelajaran.

## 3. Keberhasilan Pencapaian Tujuan Pendidikan Agama Islam:

Inovasi dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di MAN Insan Cendikia Paser juga diharapkan dapat membantu dalam mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang telah ditetapkan. Evaluasi dapat dilakukan dengan membandingkan pencapaian tujuan pembelajaran agama Islam sebelum dan setelah penerapan inovasi. Jika terdapat peningkatan dalam pemahaman konseptual, keterampilan praktis, dan pengembangan nilai-nilai moral dan etika pada peserta didik, maka dapat dikatakan bahwa inovasi tersebut telah berhasil dalam mencapai tujuan pendidikan agama Islam.

Dalam evaluasi dampak inovasi, penting untuk menggunakan berbagai metode penilaian yang komprehensif, termasuk observasi kelas, tes pengetahuan, diskusi, penilaian formatif, dan umpan balik dari peserta didik. Hal ini akan memberikan gambaran yang lebih lengkap dan objektif tentang dampak inovasi dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di MAN Insan Cendikia Paser.

## **Pembahasan**

Kurikulum PAI yang telah dikembangkan di sekolah selanjutnya di laksanakan oleh guru PAI pada setiap satuan pendidikan dengan menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi pengembangan kurikulum PAI harus memperhatikan keterpaduan yang utuh dan terintegrasi ke dalam tema-tema

pokok, serta mengacu pada prinsip relevansi, efektivitas, dan efisiensi. Selain itu, pengembangan kurikulum juga harus dilakukan di semua unsur satuan pendidikan untuk menjaga mutu internal dan eksternal. Pengembangan kurikulum juga harus mengikuti perkembangan masyarakat, ilmu pengetahuan, dan teknologi dalam skala lokal, nasional, dan internasional. Inovasi dalam pengembangan kurikulum tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif, sehingga siswa tidak hanya mengenal teori, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai dan sikap yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam menghadapi perkembangan zaman dan teknologi, inovasi pengembangan kurikulum PAI juga penting dilakukan oleh madrasah. Pesantren juga menjadi representasi dari inovasi pengembangan kurikulum PAI di Indonesia. Inovasi ini harus memperhatikan perkembangan dunia agar dapat memenuhi tuntutan zaman dan mencetak generasi yang melek teknologi.

Pembaharuan atau inovasi terhadap kurikulum memerlukan landasan kuat yang mengacu berdasarkan penelitian serta hasil pemikiran yang terperinci. Inovasi kurikulum yang tidak didasari dengan landasan yang kuat mampu memicu kegagalan pelaksanaan pendidikan, yang berujung pada tidak tercapainya suatu tujuan pendidikan. Permasalahan lainnya adalah berakibat pada kegagalan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). Pengembangan kurikulum yang kuat harus didasari dengan landasan mengenai pengembangan kurikulum yang mencakup: 1) landasan agama; 2) landasan filosofis; 3) landasan IPTEK; 4) landasan kebutuhan masyarakat; 5) landasan perkembangan masyarakat dan 6) landasan sosial-budaya. Inovasi kurikulum harus mencakup enam landasan tersebut, hal ini dimaksudkan agar inovasi yang terjadi sesuai dengan yang diharapkan. Pembaharuan atau inovasi kurikulum merupakan sesuatu hal yang perlu dilakukan karena kurikulum adalah sesuatu yang bersifat dinamis. Artinya, kurikulum selalu berubah bergantung pada kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman. Pembaharuan kurikulum dalam aspek struktural dan teknis memiliki signifikansi yang sangat krusial mengingat secara komprehensif kurikulum diaplikasikan

sebagai pendukung aspek implementasi pendidikan. Namun walaupun perubahan kurikulum bersifat dinamis, dasar dari pengembangan kurikulum tetap berpusat pada tujuan isi dan bahan pembelajaran.<sup>30</sup>

Kata inovasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *Innovation*, yang mempunyai dua makna ada yang bermakna *invention* dan bermakna *discovery*. Kata *invention* berarti suatu penemuan terhadap sesuatu (benda, alat atau cara) yang benar-benar baru baik dengan sengaja melalui penelitian, eksperimen atau bisa tanpa disadari, artinya sesuatu tersebut belum pernah ada.<sup>31</sup>

Pengembangan kurikulum melibatkan inovasi yang dapat berupa modifikasi, adaptasi, atau adopsi dari teori atau konsep lama yang dianggap kurang sesuai dengan situasi saat ini.<sup>32</sup> Tujuan dari inovasi ini adalah untuk membentuk kembali teori atau konsep lama agar sesuai dengan situasi dan kondisi kekinian. Inovasi dalam pengembangan kurikulum memiliki beberapa sifat perubahan, antara lain:<sup>33</sup>

1. Penggantian (*substitution*): Inovasi ini melibatkan penggantian jenis sekolah, bentuk perabot, alat-alat, atau sistem ujian yang lama dengan yang baru.
2. Perubahan (*alternation*): Inovasi ini melibatkan perubahan tugas guru, di mana mereka tidak hanya mengajar tetapi juga menjadi guru pembimbing. Perubahan ini hanya bersifat sebagian komponen dari sistem lama yang masih dapat dipertahankan.
3. Penambahan (*addition*): Inovasi ini melibatkan penambahan tanpa adanya penggantian atau perubahan. Jika ada perubahan, maka hanya

---

<sup>30</sup> Wahyudi, M. F., & Dewi, R. A. (2023). Perbandingan Konsep Pembelajaran PAI berdasarkan Kurikulum KBK, K13 dan MBKM. *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 4(1), 61-77.

<sup>31</sup> Marzuki, A., & Yusuf, A., Inovasi Kurikulum PAI Tingkat Sekolah Dasar Berbasis Budaya Lokal Karo di Wilayah Suku Tengger Sabrang Kulon. *KABILAH: Journal of Social Community*, (2019), hal. 1-14.

<sup>32</sup> H Hamdan HM, H., *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) teori dan praktek*, (IAIN ANTASARI PRESS: 2014).

<sup>33</sup> Junaedi, J., Wahab, A., & Sudarmono, M. A., Proses dan Prinsip Pengembangan Kurikulum Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, (2021), hal. 278-287.

terjadi dalam lingkup komponen yang masih dipertahankan dalam sistem lama.

4. Penyusunan kembali (*restructuring*): Inovasi ini melibatkan upaya penyusunan kembali berbagai komponen yang ada dalam sistem kurikulum agar dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan dan kebutuhan saat ini.
5. Penghapusan (*elimination*): Inovasi ini melibatkan penghilangan aspek-aspek tertentu dalam pendidikan atau pengurangan komponen-komponen tertentu dalam pendidikan, atau penghapusan pola atau cara-cara lama.
6. Penguatan (*reinforcement*): Inovasi ini melibatkan upaya peningkatan untuk memperkuat atau memantapkan kemampuan, pola, dan cara-cara yang sebelumnya terasa lemah.

Pengembangan kurikulum harus dilakukan dengan memperhatikan perkembangan dunia agar dapat memenuhi tuntutan zaman dan mencetak generasi yang melek teknologi. <sup>34</sup>Inovasi dalam pengembangan kurikulum juga penting dilakukan di semua unsur satuan pendidikan untuk menjaga mutu internal dan eksternal.

Pengertian pengembangan kurikulum dikaitkan dengan kurikulum, maka menjadi pengembangan kurikulum, yang mempunyai beberapa kegiatan, yaitu:

1. Menyusun kurikulum baru.
2. Melaksanakan kurikulum baru di sekolah-sekolah secara terbatas yang disertai dengan penilaian yang intensif, atau seperti uji coba kurikulum baru.
3. Menyempurnakan terhadap komponen tertentu dalam kurikulum berdasarkan hasil penilaian.
4. Jika kurikulum baru sudah dianggap mantap atau sempurna, maka tugas pengembangan kurikulum berakhir, dan kurikulum baru tersebut dapat

---

<sup>34</sup> Puspitasari, W., Hamengkubuwono, H., Mutia, M., & Warsah, I., *Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti. At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, (2020), hal. 66–90.

disebarkan atau diimplementasikan ke sekolah-sekolah secara komprehensif dengan batas waktu tertentu sambil melakukan pembinaan kurikulum.

Inovasi pengembangan kurikulum ditempatkan pada konsep Curriculum development, di mana keseluruhan dimensi kurikulum yaitu ide, desain, implementasi, dan evaluasi dirancang dengan sedemikian rupa agar menjadi satu kesatuan. Inovasi pengembangan kurikulum di era milenial ini mencakup berbagai aspek, seperti Visual Based Learning, pemanfaatan produk teknologi sebagai bahan ajar baik untuk pembelajaran offline maupun online, dan penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Inovasi ini bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Prinsip umum pengembangan kurikulum meliputi prinsip relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, praktis, dan efektivitas. Prinsip-prinsip ini menjadi panduan dalam melakukan inovasi pengembangan kurikulum. Selain itu, pengembangan kurikulum juga didasarkan pada landasan filosofis, psikologis, sosiologis, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Landasan ini menjadi dasar dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

Dengan memahami landasan dan prinsip pengembangan kurikulum, kita dapat melakukan inovasi pengembangan kurikulum dengan lebih mudah. Inovasi ini penting untuk memastikan bahwa kurikulum dapat terus berkembang dan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan dan tuntutan zaman.

Model pengembangan kurikulum di MAN IC Paser menggunakan model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) Suatu penelitian menyatakan bahwa pencapaian Kemampuan Pemahaman matematis siswa, yang pembelajarannya menggunakan pendekatan Kontekstual lebih baik dari pada yang cara konvensional. Pencapaian siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual mendapat pencapaian yang bagus sedangkan kelas yang pembelajarannya konvensional masih sangat kurang. Selain itu juga peningkatan kemampuan

pemahaman matematis siswa, yang pembelajarannya menggunakan pendekatan kontekstual lebih baik dari pada yang cara konvensional. Peningkatan kemampuan siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual mendapat pencapaian yang bagus sedangkan kelas yang pembelajarannya konvensional masih sangat kurang.

Lebih lanjut, Tyler melaporkan bahwa untuk mengembangkan suatu kurikulum perlu menempatkan empat pertanyaan berkaitan dengan *objectives, instructional strategy and content, organizing learning experiences, assessment and evaluation*. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan PAI melalui kegiatan pendidikan yang akan dilakukan.
2. Menentukan bentuk proses pembelajaran guna mencapai tujuan PAI.
3. Menentukan pengelolaan dan pengorganisasian materi kurikulum PAI.
4. Menentukan cara untuk menilai pencapaian tujuan PAI.

Selain itu, model Hilda Taba menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah pola atau urutan tingkah laku pendidik untuk menampung semua variabel pembelajaran secara sadar dan sistematis. Pengembangan kurikulum PAI di Indonesia mengalami inovasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik. Misalnya, pengembangan kurikulum PAI di madrasah (MI, MTs, MA) bertujuan untuk menciptakan keterpaduan yang utuh dan terintegrasi ke dalam tema-tema pokok.<sup>35</sup> Inovasi ini melibatkan tiga perspektif yang bisa dijadikan acuan, yaitu subject matter design, disciplines design, dan broad field design.<sup>36</sup>

Pengembangan kurikulum memiliki dasar dan tujuan yang harus diperhatikan. Dasar pengembangan kurikulum meliputi landasan filosofis, psikologis, sosiologis, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

---

<sup>35</sup> Hidayat, T., Firdaus, E., & Somad, M. A., Model Pengembangan Kurikulum Tyler Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, (2020), hal. 197-218.

<sup>36</sup> Nasution, M. I. P., Strategi pembelajaran efektif berbasis mobile learning pada sekolah dasar. *IQRA': Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, (2016).

Tujuan pengembangan kurikulum antara lain adalah menciptakan sistem pendidikan yang relevan dengan kemampuan siswa, berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, dan memperbaharui pendidikan agar membawa dampak yang lebih baik.

Dengan adanya inovasi dan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan landasan dan prinsip-prinsipnya, pembelajaran PAI dapat menjadi lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Inovasi ini juga dapat mencakup penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti *Visual Based Learning*, untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif.

Langkah-langkah yang bisa dilakukan dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sebagai berikut:

1. Mendiagnosis kebutuhan peserta didik terlebih dahulu.
2. Merumuskan tujuan PAI secara spesifik.
3. Menyeleksi materi PAI yang relevan.
4. Melakukan penataan dan pengelolaan materi PAI.
5. Menentukan pengalaman belajar anak dan melakukan seleksi.
6. Mengorganisasikan pengalaman belajar PAI.
7. Menentukan cara dan alat untuk mengevaluasi hasil kegiatan pendidikan agama Islam.

Dalam pengembangan kurikulum PAI, penting untuk memperhatikan prinsip-prinsip seperti relevansi, efektivitas, dan efisiensi. Inovasi dalam pengembangan kurikulum PAI dapat dilakukan dengan tujuan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan menciptakan pembelajaran yang lebih baik. Beberapa penelitian juga telah mengungkapkan inovasi dalam pengembangan kurikulum PAI di madrasah. Pengembangan kurikulum PAI di Indonesia juga mencakup penggunaan pesantren sebagai representasi inovasi dalam pengembangan kurikulum PAI. Dalam pengembangan kurikulum, komponen kurikulum menjadi acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara, terutama oleh guru.

Dalam menghadapi era milenial, inovasi pengembangan kurikulum PAI juga penting dilakukan untuk memenuhi tuntutan zaman dan mencetak generasi yang melek teknologi. Penelitian juga telah dilakukan untuk

mengetahui inovasi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di berbagai sekolah, seperti MAN 1 Mojokerto.<sup>37</sup>

Tidak heran seorang pendidik menjadi bagian penting dalam pengembangan kurikulum, upaya awal yang bisa dilakukan oleh seorang pendidik yaitu pertama seorang pendidik harus menguasai bidang ilmu pengetahuan secara mendalam, memahami penggunaan teknologi, memahami informasi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Kedua pendidik harus mampu menjadi *role model* (menjadi teladan yang baik dari segi pola pikir maupun perilaku), ketiga guru harus memiliki kecintaan dan dedikasi (pengabdian) terhadap profesi keguruannya, keempat, guru harus selalu mengupayakan inovasi dalam penggunaan strategi dan metode dalam pembelajaran serta mampu memberikan penilaian yang akurat agar bisa mengetahui perkembangan peserta didik. Kelima, pendidik harus selalu mengembangkan keahliannya (kompetensi dirinya) terutama dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam.

Dalam hal ini, menurut Sanjaya, guru memiliki empat peran penting dalam pengembangan kurikulum PAI:<sup>38</sup>

1. Pendidik sebagai pelaksana: Guru menjadi pelaksana dari kurikulum yang telah disusun secara sistematis dan terurut.
2. Pendidik sebagai pengembang: Guru berperan dalam pengembangan kurikulum, memodifikasi dan mengadaptasi konsep-konsep lama sesuai dengan situasi dan kondisi kekinian.
3. Pendidik sebagai penyelaras: Guru menjadi penentu bagaimana kurikulum akan dikembangkan sesuai dengan karakteristik yang ada di sekolah.

---

<sup>37</sup> Ilmiah, L., Maghfiroh, A., Ardinigrum, A. D., Aryani, N. R., & Zainiyati, H. S. (2022). Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di MAN 1 Mojokerto. *TARBIYAH ISLAMİYAH: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 12(2), 83-90.

<sup>38</sup> Destriani, D. (2022). Inovasi pengembangan kurikulum pendidikan agama islam di smk negeri 1 rejang lebong. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 2(6), 614-630. Lihat juga dalam Andriano, F. (2019). *Kompetensi Guru PAI dalam Penerapan Kurikulum 2013 di MAN 1 Aceh Selatan* (Doctoral dissertation, UIN Ar-raniry).

4. Pendidik sebagai peneliti: Guru berperan sebagai peneliti dalam pengembangan kurikulum,<sup>39</sup> mengamati perkembangan zaman dan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran.

Dalam era revolusi 4.0, pendidik ditempatkan sebagai inovator dan perlu mempersiapkan diri serta meningkatkan kemampuan yang dimiliki. Menurut Wardiman Djojonegoro, ada empat hal yang harus dikuasai oleh pendidik, yaitu:

1. Menguasai bidang ilmu yang berkaitan dengan teknologi.
2. Bekerja secara profesional dengan otoritas mutu dan keunggulan.
3. Memiliki karya-karya unggul sebagai hasil dari keahlian dan profesionalisme.
4. Memiliki karakteristik masyarakat teknologi.

Dalam upaya inovasi pengembangan kurikulum, beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh pendidik adalah:

1. *Visual Based Learning*: Menggunakan media visual seperti video, grafik, dan simbol untuk memperkuat konten pengetahuan.
2. *Blended Learning*: Menggabungkan berbagai metode dan strategi pembelajaran dalam format yang berbeda untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, pendidik dapat melakukan inovasi dalam pengembangan kurikulum PAI dan menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan perkembangan zaman.

Dalam mengembangkan kurikulum PAI, terdapat beberapa langkah dan inovasi yang dapat dilakukan oleh pendidik. Berikut adalah penulisan ulang artikel dengan menggabungkan informasi dari beberapa sumber:

Pengembangan kurikulum PAI memerlukan langkah-langkah dan inovasi tertentu agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah

---

<sup>39</sup> Puji, T. D. (2020). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Dan Hasil Uji Kompetensi Melalui Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk Program Keahlian Teknik Audio. *Indonesia Journal of Pedagogy*, 1(2), 34-41.

mempersiapkan pembelajaran sebelum tatap muka dengan peserta didik dan merefleksikan hasil pembelajaran di dalam kelas dengan arahan dari fasilitator. Dalam penerapan strategi *blended learning*, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, seperti *experiment-based learning*, *experience-based learning*, dan *problem-based learning*. Selain itu, pendidik juga perlu mengubah pusat pembelajaran dari *teacher-centered* menjadi *student-centered*, di mana pendidik berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dengan menerapkan latihan terstruktur dan terperiodik. Penting juga untuk memberikan penguatan kepada peserta didik agar tetap terlibat aktif dan berpikir kritis dalam penyelesaian masalah, serta menyediakan pemicu pembelajaran, sumber belajar, dan fasilitas pendidikan yang lengkap.

Dalam pengembangan kurikulum, pendidik memiliki peran penting. Selain sebagai pelaksana dan pengembang kurikulum, pendidik juga berperan sebagai penyelaras dan peneliti. Dalam era revolusi 4.0, pendidik perlu menguasai bidang ilmu yang berkaitan dengan teknologi, bekerja secara profesional dengan otoritas mutu dan keunggulan, memiliki karya-karya unggul sebagai hasil dari keahlian dan profesionalisme, serta memiliki karakteristik masyarakat teknologi.<sup>40</sup> Pengembangan kurikulum juga harus didasarkan pada prinsip-prinsip umum, seperti prinsip relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, praktis, dan efektivitas. Selain itu, landasan pengembangan kurikulum juga penting, seperti landasan filosofis, psikologis, sosiologis, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pengembangan kurikulum PAI, guru juga dapat mengikuti langkah-langkah yang disarankan oleh Tyler, yaitu menentukan tujuan, memilih pengalaman belajar, mengorganisasi pengalaman belajar, dan mengevaluasi pembelajaran. Dalam penelitian yang dilakukan di madrasah, ditemukan bahwa inovasi pengembangan kurikulum PAI sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Beberapa inovasi yang dilakukan antara lain

---

<sup>40</sup> Deriwanto, D. (2022). Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam SD Negeri 10 Ujan Mas. *Jurnal Literasiologi*, 9(1).

mengintegrasikan mata pelajaran PAI ke dalam tema-tema pokok, memaksimalkan metode dan strategi pembelajaran yang inovatif dan kekinian, serta memperhatikan penggunaan teknologi pendidikan.

Dalam implementasi kurikulum PAI, penting bagi pendidik untuk memahami filosofi kurikulum dan berperan aktif dalam mengembangkan pembelajaran. Dengan mengikuti langkah-langkah dan inovasi yang sesuai, pendidik dapat melakukan pengembangan kurikulum PAI yang efektif dan relevan dengan perkembangan zaman, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi diri mereka dan memiliki kekuatan spiritual yang kuat.

### **Simpulan**

Pengembangan kurikulum sangat penting untuk dilakukan, guna memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran dan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman IPTEK tentunya, dan menyesuaikan juga dengan budaya. Inovasi dalam pengembangan kurikulum sangat penting diadakan, agar pendidikan disekolah khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan baik dan dapat dengan mudah mencapai tujuan pembelajaran. Inovasi ini dibuat sesuai dengan landasan dan prinsip dalam pengembangan kurikulum.

Inovasi pengembangan kurikulum di MAN IC Paser pada mata pelajaran PAI, kami menggunakan strategi blended learning yakni penggunaan sistem belajar *online* dan *offline*, adapun masing-masing guru menggunakan aplikasi tertentu sesuai dengan pembelajarannya masing-masing, diantara aplikasi-aplikasi yang di gunakan guru MAN IC ialah, aplikasi IG, *power point* interaktif, tiktok, Quiziz, *classroom* dan aplikasi pendukung lainnya. Inovasi yang diadakan di MAN IC sudah berkembang dengan cukup bagus dikarenakan banyak siswa siswinya yang berprestasi disebabkan pembelajaran yang diterapkan menyesuaikan dengan minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga memudahkan mereka memahami materi-materi yang diajarkan guru di MAN IC Paser.

## Daftar Pustaka

- Adiyono, A. (2020). Pasca Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam. *Fikruna*, 2(2), 56-73.
- Adiyono, A., & Astuti, H. (2022). Processing Of Education Assessment Results In The Evaluation Of Learning Outcomes. *Salwatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 50-59.
- Adiyono, A. (2020). Pendekatan Pendidikan Islam Dalam Penerapan Manajemen. *FIKRUNA*, 2(1), 74-90.
- Adiyono, A. (2020). Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Siswa Kelas X Agama Di Madrasah Aliyah Negeri Paser. *Cross-border*, 3(1), 224-243.
- Adiyono, A. (2021). Implementasi Pembelajaran: Peluang dan Tantangan Pembelajaran Tatap Muka Bagi Siswa Sekolah Dasar di Muara Komam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5017-5023. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1535>
- Adiyono, A. (2022). Pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah terhadap kinerja guru. *Fikruna*, 4(1), 50-63.
- Adiyono, A. (2019). *Kontribusi Seleksi dan Kompensasi Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Menengah Pertama Se-Kabupaten Paser* (Doctoral dissertation, Pascasarjana).
- Adiyono, A., & Astuti, H. (2022). Processing Of Education Assessment Results In The Evaluation Of Learning Outcomes. *Salwatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 50-59.
- Adiyono, A., & Pratiwi, W. (2021). Teachers' Efforts in Improving the Quality of Islamic Religious Education. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 12302-12313.
- Adiyono, A., & Rohimah, N. (2021). Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di MTs Negeri 1 Paser. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(5), 867-876.
- Adiyono, A., Agnia, A. S., & Maulidah, T. (2023). Strategi Manajemen Kurikulum dan Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Nashirul As' adiyah Pepara Tanah Grogot. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 124-130. <https://doi.org/10.19109/elidare.v9i1.18216>
- Adiyono, A., Fadhilatunnisa, A., Rahmat, N. A., & Munawarroh, N. (2022). Skills of Islamic Religious Education Teachers in Class Management. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 6(1), 104-115.
- Adiyono, A., Irvan, I., & Rusanti, R. (2022). Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 649-658.
- Adiyono, A., Lesmana, A. R., Anggita, D., & Rahmani, R. (2023). Implementasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMKN 4 Tanah Grogot. *Journal on Education*, 5(2), 3492-3499.
- Adiyono, A., Umami, F., & Rahayu, A. P. (2023, May). The Application of the Team Game Tournament (TGT) Learning Model in Increasing Student Interest in Learning.

- In *Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity* (Vol. 1, No. 1, pp. 791-799).
- Adiyono, A. (2021). Implementasi Pembelajaran: Peluang dan Tantangan Pembelajaran Tatap Muka Bagi Siswa Sekolah Dasar di Muara Komam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5017-5023.
- Al Rashid, B. H., Sara, Y., & Adiyono, A. (2023). Implementation Of Education Management With Learning Media In Era 4.0. *International Journal of Humanities, Social Sciences and Business (INJOSS)*, 2(1), 48-56.
- Choli, I. (2019). *Hakikat Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. *Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*. Al-Risalah.
- Elisvi, J., Archanita, R., Wanto, D., & Warsah, I. (2020). Analisis Pemanfaatan Media belajaran Online Di SMK IT Rabbi Radhiyya Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Islam*. A ITarbawi Al-Haditsah.
- Halimah, N., & Adiyono, A. (2022). Unsur-Unsur Penting Penilaian Objek Dalam Evaluasi Hasil Belajar. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 2(1), 160-167.
- Hilir, A., Nova, A., Faridah, E. S., Jamaluddin, G. M., Komariah, N., Sayekti, S. P., & Arifin, Z. (2022). Evaluasi Dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam.
- Julaiha, J., Jumrah, S., & Adiyono, A. (2023). Pengelolaan Administrasi Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Madrasah. *Journal on Education*, 5(2), 3108-3113. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.970>
- Kabariah, S., & Adiyono, A. (2023). Efforts to Use Technology Effectively in Supporting the Implementation of Educational Supervision. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(1), 63-78.
- Mardhatillah, A., Fitriani, E. N., Ma'rifah, S., & Adiyono, A. (2022). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sma Muhammadiyah Tanah Grogot. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*, 2(1), 1-17.
- Maulida, L. (2021). Upaya Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Hubbul Wathan NW Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Revolusi Indonesia*, 1(3), 149-158.
- Musri, N. A., & Adiyono, A. (2023). Kompetensi Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Keunikan Belajar. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 3(1), 33-42. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i1.2203>
- Nurlaeli, A. (2020). *Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Dalam Menghadapi Era Milenial*. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*.
- Rahayuningtias, Z. D. (2021). Penerapan Model Pengembangan Kurikulum PAI SMA Negeri 1 Batu Engau. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 72-80.
- Rohmawati, O., Poniayah, P., & Adiyono, A. (2023). Implementasi Supervisi Pendidikan Sebagai Sarana Peningkatan Kinerja Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(3), 108-119.
- Saraya, A., Mardhatillah, A., & Fitriani, E. N. (2023). Educational Supervision of The Efforts Made Madrasah Family in Mts Al-Ihsan in Increasing The

- Professionalism of Teachers Teacher Professionalism. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 17(1), 16-29.
- Wati, F., Kabariah, S., & Adiyono, A. (2022). Penerapan Model-Model Pengembangan Kurikulum Di Sekolah. *Adiba: Journal Of Education*, 2(4), 627-635.
- Wati, F., Kabariah, S., & Adiyono, A. (2023). Subjek dan objek evaluasi pendidikan di sekolah/madrasah terhadap perkembangan revolusi industri 5.0. *Jurnal pendidikan dan keguruan*, 1(5), 384-399.
- Wati, W. C. (2022). Analisis Standar Hasil Evaluasi Melalui Proses Belajar. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 170-176.  
<https://doi.org/10.55606/sokoguru.v2i2.815>